

**IMPLEMENTASI PERMAINAN KUCING AIR DALAM
PEMBELAJARAN DASAR RENANG PADA ANAK USIA
DINI DI TK. AT-TAQWA BONDOWOSO**

Sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Sarjana Pendidikan (S1) pada Program
Studi Pendidikan Guru PIAUD

SKRIPSI

Disusun oleh :

OKTAVIA DWI IRIYANTI

NIM : 19160031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**IMPLEMENTASI PERMAINAN KUCING AIR DALAM
PEMBELAJARAN DASAR RENANG PADA ANAK USIA
DINI DI TK. AT-TAQWA BONDOWOSO**

Sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Sarjana Pendidikan (S1) pada Program
Studi Pendidikan Guru PIAUD

SKRIPSI

Disusun oleh :

OKTAVIA DWI IRIYANTI

NIM : 19160031



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM GURU ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH & KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2023

LEMBAR PERSETUJUAN

Implementasi Model Pengenalan Air dalam Pembelajaran Dasar Renang pada Anak Usia Dini di Tk
At-Taqwa Bondowoso

SKRIPSI

Oleh

OKTAVIA DWI IRIYANTI

NIM : 19160031

Telah Disetujui Pada Tanggal 10 November 2023

Dosen Pembimbing,



Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

NIP. 199012152019032023

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 13 Desember 2023

Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Oktavia Dwi Iriyanti

Lamp. : -

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Maliki Malang
Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Oktavia Dwi Iriyanti
NIM : 19160031
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Implementasi Permainan Kucing Air dalam Pembelajaran Dasar Renang pada Anak Usia Dini di TK At-Taqwa Bondowoso

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa *Skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan*. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



- Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.
NIP. 199012152019032023

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Tiada lembar yang paling indah dalam skripsi ini kecuali lembar persembahan. Alhamdulillah rabbil alamin aku sangat bersyukur kepada Allah SWT sehingga bisa bertahan sampai pada di titik ini. Allah Sang Maha Baik, terima kasih Ya Allah aku bisa menyelesaikan skripsi ini. Banyak lika-liku yang dialami dalam penyelesaian skripsi ini dan semua teman-temanku seperjuangan juga pasti mengalami hal yang sama. Mereka memiliki cerita tersendiri dalam menerjang ombak untuk berjuang.

Skripsi atau tugas akhir ini saya persembahkan untuk Ibu dan Alm.ayah saya, terima kasih atas doa, semangat, motivasi, pengorbanan, nasihat serta kasih sayang yang tidak pernah henti sampai saat ini. Kemudian Skripsi ini saya persembahkan untuk kakak saya (Indah Ayu I), terima kasih telah menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini. Tidak lupa pula kepada teman dekat saya Mauvirah Dwi S terima kasih atas semangat dan dukungannya karena sudah membantu dan mau menemani penelitian saya di TK At-Taqwa Bondowoso.

Selanjutnya untuk dosen pembimbingku Saya persembahkan skripsi ini kepada dosen sekaligus orang tua kedua saya di kampus selaku pembimbing skripsi, Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd , yang telah sabar membimbing saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

“Masa depan bergantung pada apa yang kita dilakukan hari ini”

*Oktavia Dwi I

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 13 Desember 2023

Yang membuat pernyataan



Oktavia Dwi Iriyanti
NIM.19160031

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya yang tiada terbatas, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul “Implementasi Model Pengenalan air Dalam Pembelajaran Dasar Renang pada Anak Usia Dini di TK At-Taqwa Bondowoso”. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mempermudah gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi umat islam.

Peneliti juga ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, diantaranya kepada yang terhormat:

- 1) Prof. Dr. M. Zainuddin, M.A, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 2) Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 3) Bapak Akhmad Mukhlis, M.A, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- 4) 4. Dr. Nurlaeli Fitriah, M.Pd, selaku Dosen Wali yang selalu memberikan arahan di setiap pergantian semester dalam perkuliahan
- 5) Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi dukungan, arahan serta bimbingan selama penyusunan skripsi
- 6) Ibu Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd, selaku Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang membantu mengarahkan dalam penyusunan skripsi
- 7) Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama perkuliahan
- 8) Ibu dan keluarga di rumah yang selalu menyemangati dan mendoakan tiada henti agar lancar dalam penyelesaian skripsi

- 9) Bapak/Ibu Guru TK At-Taqwa Bondowoso yang telah memberikan izin penelitian
- 10) Teman seperjuangan program studi PIAUD angkatan 2019 yang saling menguatkan satu sama lain untuk berjuang di semester akhir ini
- 11) Seluruh pihak yang memberikan dukungan, doa, maupun bantuan. Semoga segala amal kebaikan senantiasa dibalas oleh Allah SWT.

Peneliti berupaya semaksimal mungkin dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bisa menjadi bermanfaat bagi peneliti maupun orang lain.

Malang, 13 Desember 2023



Oktavia Dwi Iriyanti

NIM.19160031

PEDOMAN LITERASI PENULISAN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ص	=	z	ق	=	q
ب	=	b	ط	=	s	ن	=	k
خ	=	t	ك	=	sy	ي	=	l
ز	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
ر	=	kh	ظ	=	zh	هـ	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ر	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
س	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = **â**

Vokal (i) panjang = **î**

Vokal (u) panjang = **û**

C. Vokal Diftong

أَوْ = **aw**

أَيَّ = **ay**

أُو = **û**

أَيَّ = **î**

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	14
LEMBAR PENGESAHAN.....	15
NOTA DINAS PEMBIMBING	16
HALAMAN PERSEMBAHAN	17
MOTTO	18
SURAT PERNYATAAN.....	19
KATA PENGANTAR	20
PEDOMAN LITERASI PENULISAN	22
DAFTAR ISI.....	23
DAFTAR GAMBAR.....	25
DAFTAR TABEL.....	26
DAFTAR LAMPIRAN	27
ABSTRAK	28
ABSTRACT	29
خالصح	30
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Kajian Penelitian yang Relevan	14
B. Kajian Teori.....	16
C. Ciri Model Pembelajaran	21
D. Pembelajaran Dasar Renang.....	23
E. Pembelajaran Dasar Renang.....	27
F. Model Pengenalan Air.....	32
G. Kerangka Berpikir	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Data dan Sumber Data.....	39
C. Teknik Pengumpulan Data	40

D. Analisa Data.....	42
E. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	46
A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN	46
B. PEMBAHASAN PENELITIAN.....	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	37
Gambar 4.1 Bermain Kucing Air	44

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Sumber Data Penelitian	40
----------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Jurnal Bimbingan

Lampiran 6 Profil Sekolah

Lampiran 7 Gambar Dokumentasi Kegiatan

Lampiran 8 Bebas Plagiarisme

ABSTRAK

Oktavia Dwi Iriyanti. (2023) *Implementasi Permainan Kucing Air Dalam Pembelajaran Dasar Renang pada Anak Usia Dini di TK At-Taqwa Bondowoso*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Pembelajaran dasar renang untuk anak usia dini ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam menunjang pencapaian tujuan dalam pengenalan air terkhusus pada anak usia dini. Pengenalan air yang terdapat di model ini bersifat edukatif yang menekankan unsur kesenangan, kegembiraan dan semangat pada anak. Pernafasan, meluncur dan mengapung yang dikemas dalam suatu model pengenalan yang aman, nyaman dan menyenangkan. Pada pelaksanaannya model pengenalan air ini dimulai dari tahapan yang simple ke tahapan yang kompleks. Tahapan yang mudah ke yang sulit dan pastinya dapat membantu anak usia dini melakukan teknik dasar berenang sebelum teknik dasar renang pada setiap gaya renang yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan gambaran Model Pengenalan Air dalam pembelajaran dasar renang anak usia dini di Tk. At-Taqwa Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus karena penelitian ini akan mendeskripsikan lebih jauh bagaimana proses model pengenalan air yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dasar renang anak usia dini. instrumen dari penelitian ini adalah peneliti sendiri, dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi. Proses analisis data dilakukan dengan metode Miles dan Huberman yaitu dengan mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran renang yang diimplementasikan di TK At-Taqwa yaitu model bermain. Sedangkan model pengenalan air yang digunakan adalah bermain di kolam renang.

Kata Kunci: Pembelajaran Dasar Renang; Permainan Kucing Air

ABSTRACT

Oktavia Dwi Iriyanti. (2023) Implementation of the Water Cat Game in Basic Swimming Learning for Early Age Children at At-Taqwa Bondowoso Kindergarten. Thesis, Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dessy Putri Wahyuningtyas, M.Pd.

Basic learning about swimming for young children can make a positive contribution in supporting the achievement of goals in introducing water, especially for young children. The introduction to water in this model is educational in nature, emphasizing the elements of fun, excitement and enthusiasm for children. Breathing, gliding and floating are packaged in a safe, comfortable and enjoyable introduction model. In its implementation, this water introduction model starts from simple stages to complex stages. Stages from easy to difficult and can definitely help young children carry out basic swimming techniques before basic swimming techniques in each existing swimming style. The aim of this research is to describe the description of the Water Introduction Model in basic swimming learning for early childhood in kindergarten. At-Taqwa Bondowoso.

This research uses a qualitative approach and a case study type of research because this research will further describe the water introduction model process used by teachers in basic swimming lessons for early childhood. The instrument of this research is the researcher himself, with data collection techniques using interviews, observation notes and documentation. The data analysis process was carried out using the Miles and Huberman method, namely by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of the research show that the swimming learning model implemented at At-Taqwa Kindergarten is the play model. Meanwhile, the water introduction model used is playing in the swimming pool.

Keywords: Basic Swimming Learning; Water Cat Game

خالص

أوك تاف يا دوي إري اند تي. (3202) ت ن ف ي ذ ل ع بة ق طة الم اء ف ي ت ع ل م ال س د با حة ال ا س ا س ا س ية ل لأ ط فال ف ي س ن م ر د لة ال ط ف و لة م ب ك رة ف ي ر و ضة ال ت ق و ي ب و ن د و و س و. أ ط ر و حة، ب ر ن ا م ج د ر ا سة ال ت ر ب ية الإ س ل ا م ية ف ي الم ب ك رة، ك ل ية ال ت ر ب ية و ت د ر ي ب الم ع ل م ي ن، ج ا م عة م و ل ا ن ا م ا ل ك إ ب ر ا ه ي م الإ س ل ا م ية ال ح ك و م ية م ا ل ا ن ج. الم ش ر ف ع ل ي الأ ط ر و حة: د ي س ي ب و ت ر ي و ا ه ي و ن ي ن ج ت ي ا س، د ك ت و ر ا ه ف ي ال ط ب.

ق أهداف إن ال ت ع ل م ال ا س ا س ي ح و ل ال س د با حة ل لأ ط فال ال ص غ ا ر ي م ك ن أن ي ق د م م س ا ه اة إ ب ج ا ب ية ف ي د ع م ت ح ق ي إ د خ ا ل الم ي ا ه، و خ ا صة ل لأ ط فال ال ص غ ا ر. إن م ق د مة الم اء ف ي ه ا ال ن م و ذ ج ذ ا ت ط ا ب ع ت ع ل ي م ي، م ع ال ت ر ك ي ز ع ل ي ع ن ا ص ر الم ر ح و الإ ث ا رة و ال ح م ا س ل د ي الأ ط فال. ي ت م ت ج م ي ع ال ت ن ف س و ال ا ن ز ل ا ق و ال ط ف و ف ي ن م و ذ ج م ق د مة ر ا ح ل ب س ي طة إ ل ي م ر a ح ل م ع ق دة. الم ر a ح ل م ن أ م ن و م ر ي ح و م م ت ع. ي ب د أ ن م و ذ ج إ د خ a ل الم ي a ه ه ا ف ي ت ن ف ي ذ ه م ن م ال س ه ل إ ل ي ال ص د ع ب و ي م ك ن أن ت س ا ع د ب ال ت ا ك ي د الأ ط فال ال ص غ a ر ع ل ي ت ن ف ي ذ ت ق ن ي ا ت ال س د با حة ال ا س ا س ية ق ب ل ت ق ن ي a T ال س د با حة ال ا س ا س ية ف ي ك ل ن م ط س د با حة م و ج و د. ي ه د ف ه a ال ب ح ث إ ل ي و ص ف و ص ف ال ط ف و لة الم ب ك رة ف ي ر ي ا ض الأ ط فال. ال ت ق و ي ن م و ذ ج م ق د مة الم ي a ه ف ي ت ع ل م ال س د با حة ال ا س ا س ي ل م ر D لة ب و ن د و و س و.

ت خ د م ه ا ي س ت خ د م ه a ال ب ح ث م ن ه ج ا ن و ع ي ا و ن و ع D ر a سة ح a لة ل ا ن ه a ال ب ح ث س ي ص ف ب ش ك ل أ ك ب ر ع م ل ية ن م و ذ ج إ D خ a ل الم ي a ه ال ت ي ي س ال م ع ل م و ن ف ي D ر و س ال س د با حة ال ا س ا س ية ل M ر D لة ال ط ف و لة الم ب K رة. أ د اة ه a ال ب ح ث ه و ال ب a ح ث ن ف س ه، م ع ت ق ن ي a T ج م ع ال B ي a n a T ب a س ت خ D a م ال م Q a B l a T و م ل a ح ظ a T ال م L a ح ظة و ال ت و ث ب ي ق. و ت م T ع M ل ية ت ح D ل ي ل ال B ي a n a T ب a س ت خ D a M ط ر ية م a ية ل ز و ه و ي D ر م a n، أ ي ع ن ط ر ي ق ت ق ل ي ل ال B ي a n a T و ع ر ض ال B ي a n a T و a س T خ ل a ص ال ن T a ن ا ج.

ل ل ع ب. و ف ي ال و ق T و أ ط ه ر T ن T a ن ا ج ال B ح ث أن N م و ذ ج ت ع L م ال س د با حة ال م ط ب ق ف ي ر و ضة ال ت ق و ي ه و N م و ذ ج ا ن ف س ه، ي T م ل ع B N م و ذ ج إ D خ a ل الم ي a ه ال M س T خ D m ف ي ح M a م ال س د با حة. ال K ل M a T ال M ف T a ح ية: ت E ل م ال S د با حة ال a س a S ية؛ ل ع Bة ق طة الم aء

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Konsep pendidikan sepanjang hayat merupakan pedoman untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Anak bangsa tidak boleh tertinggal dari bangsa lain di dunia. Oleh karena itu, pendidikan anak usia dini harus tergabung di dalamnya. Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting bahkan menjadi pondasi yang kuat untuk menciptakan generasi yang cerdas dan tangguh. Menurut (Darmawan dan Maulana, 2019) PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan, sosial-emosional, bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan anak usia dini. Menumbuhkan dan mengembangkan potensi anak bangsa dapat diwujudkan melalui pengembangan berbagai bidang yang mendukung iklim belajar. Sebagaimana penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa anak usia prasekolah memosisikan dirinya sebagai penggerak dan pendukung cita-cita perjuangan bangsa serta posisi dan misi strategis dalam pembangunan. Khususnya pembangunan pendidikan yang merupakan bagian integral dari pembangunan negara dan kunci pemenuhan potensi anak yang dapat diwujudkan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat. Anak usia dini merupakan masa emas dimana perkembangan fisik, motorik, kognitif, emosional, bahasa dan sosial terjadi dengan sangat pesat.

Pernyataan penjelasan Pasal 1 (14) undang-undang, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak

lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilaksanakan melalui pendidikan penunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik, rohani, sehingga bahwa anak harus siap melanjutkan pendidikan (Sisdiknas, 2003). Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan resmi, informal maupun nonformal. Menurut Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar (2010) dijelaskan bahwa bentuk pendidikan anak usia dini secara formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK) atau Raudhatul Athfal (RA). Misi taman kanak-kanak adalah optimal untuk memajukan, dan mengembangkan seluruh potensi anak agar terlatih perilaku dan keterampilan dasar sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga mereka siap untuk pendidikan lebih lanjut (Hamidah, 2022). Berdasarkan pernyataan tersebut, salah satu upaya melakukan implementasi model pembelajaran renang PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) merupakan suatu cara tepat yang dapat ditempuh pendidik agar potensi anak lebih dikenal sejak dini ketika orang tua dapat menyelaraskan kemampuan anak dengan potensi perkembangannya di masa depan.

Pembelajaran dasar renang adalah proses pembelajaran yang menggunakan unsur air untuk mendorong perkembangan anak. Program pembelajaran dasar renang prasekolah lebih dari sekadar mengenalkan anak-anak pada kesenangan aktivitas air dan berani menghadapi risiko yang terkait dengan aktivitas air, yang pada gilirannya mengarah pada pengembangan keterampilan kognitif, sosial, dan motorik. Model pembelajaran renang dapat menjadi cara yang bagus bagi anak untuk terlibat dalam aktivitas fisik, memungkinkan anak menjadi kreatif dan melatih kepekaan dan pengamatan terhadap lingkungan mereka. Bermain dengan air juga dikatakan bermanfaat bagi aspek sosial anak-anak, selain

fakta bahwa mempelajari permainan baru juga dapat meningkatkan pendengaran dan perkembangan kognitif. Fitur air juga menyediakan lingkungan yang mendukung yang membantu anak bahkan yang pemalu sekalipun dalam meningkatkan keterampilan interpersonal mereka sehingga dapat berinteraksi dengan orang lain serta mendapatkan kepercayaan diri (Nur et al., 2019). Berdasarkan penjelasan terkait model pembelajaran renang untuk anak prasekolah adalah untuk mengajarkan anak bermain air, berani bersenang-senang di dalam air, hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan perkembangan potensi anak serta melihat sejauhmana bakat atau keterampilan gerak dan kemampuan fisik, kemampuan kognitif, menambah pengalaman sehingga dapat menumbuhkan kemampuan sosial anak. Selain itu dengan diselenggarakan program renang ini rasa takut anak akan air hilang dan kepercayaan diri akan meningkat, sehingga mudah menerima bentuk pembelajaran lain di masa depan. Kegiatan renang ini memiliki karakteristik tertentu, sehingga diperlukan pemahaman dan kemampuan guru dalam mendampingi anak saat melakukan pembelajaran renang, seperti menjamin tingkat keamanan dan menangani cara pembelajaran yang sesuai.

Pembelajaran Dasar Renang untuk anak usia dini ini dapat memberikan kontribusi yang positif dalam menunjang pencapaian tujuan dalam pengenalan air terkhusus pada anak usia dini. Pengenalan air yang terdapat di model ini bersifat edukatif yang menekankan unsur kesenangan, kegembiraan dan semangat pada anak. Teknik awal dalam berenang. Pernafasan, meluncur dan mengapung yang dikemas dalam suatu model pengenalan yang aman, nyaman dan menyenangkan. Pada pelaksanaannya model pengenalan air ini dimulai dari tahapan yang simple ke

tahapan yang kompleks. Tahapan yang mudah ke yang sulit dan pastinya dapat membantu anak usia dini melakukan teknik dasar berenang sebelum teknik dasar renang pada setiap gaya renang yang ada.

Dalam Hadits Shahih diterangkan mengenai anjuran renang. Dikeluarkan oleh Imam An Nasa‘i dalam *Sunan*-nya, yang berbunyi:

رَأَيْتُ جَابِرَ بْنَ عَبْدِ اللَّهِ ، : حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحِيمِ الزُّهْرِيُّ ، عَنْ عَطَاءِ بْنِ أَبِي رَبَاحٍ ، قَالَ : قَالَ :
 : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ : وَجَابِرُ بْنُ عُمَيْرٍ الْأَنْصَارِيُّ يَرْمِيَانِ ، فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ
 الرَّجُلِ امْرَأَتَهُ ، وَتَأْدِيبُ الرَّجُلِ فَرَسَهُ ، مُلَاعِبَةٌ : كُلُّ شَيْءٍ لَيْسَ فِيهِ ذِكْرُ اللَّهِ ، فَهُوَ لَهْوٌ وَلَعِبٌ ، إِلَّا أَرْبَعٌ ”
 بَيْنَ الْعَرَضَيْنِ ، وَتَعْلِيمِ الرَّجُلِ السَّبَّاحَةَ وَمَشْيِهِ

Artinya: Muhammad bin Wahb Al Harrani mengabarkan kepadaku, dari Muhammad bin Salamah, dari Abu Abdirrahim, ia berkata: Abdurrahim Az Zuhri menuturkan kepadaku, dari „Atha bin Abi Rabbah, ia berkata: aku melihat Jabir bin Abdillah Al Anshari dan Jabir bin Umairah Al Anshari sedang latihan melempar. Salah seorang dari mereka berkata kepada yang lainnya: aku mendengar Rasulullah *Shallallahu ‘alaihi Wasallam* bersabda: “*setiap hal yang tidak ada dzikir kepada Allah adalah lahwun (kesia-siaan) dan permainan belaka, kecuali empat: candaan suami kepada istrinya, seorang lelaki yang melatih kudanya, latihan memanah, dan mengajarkan renang*”.

Dikeluarkan juga oleh Ishaq bin Ibrahim dalam *Fadhail Ar Ramyi*, dari sahabat Abu Ad Darda“ dengan lafadz,

لِلْهُوَ يَف تَل ش : تَلِي بِ فَرَس ك ، وَ زَمِي ك ِبُوس ك ، وَ ِمَل عِبَتْ ك اَهْلُ ك

Artinya: “Lahwun (yang bermanfaat) itu ada tiga: engkau menjinakkan kudamu, engkau menembak panahmu, engkau bermain-main dengan keluargamu”.

Berdasarkan hadits diatas dapat disimpulkan bahwa anjuran mengajarkan renang adalah hal yang pasti, sehingga benar bahwa mengajarkan renang adalah hal yang dianjurkan oleh syariat.

Renang dikenal sebagai salah satu olahraga air yang paling menyenangkan dan populer. Renang merupakan salah satu aktivitas air dengan berbagai gaya yang telah dilakukan sejak lama dan memiliki banyak manfaat bagi manusia. Untuk mencapai hal tersebut, langkah-langkah harus diambil, misalnya memperhatikan peningkatan pembelian sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana olahraga sangat penting untuk pembelajaran atau peningkatan prestasi seorang siswa karena sarana dan prasarana merupakan pilar utama untuk menunjang segala kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan olahraga (Irawan, 2017). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa salah satu penunjang terlaksananya proses pembelajaran renang prasekolah adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai. Arhesa et al., (2020) menyebutkan bahwa salah satu faktor penghambat belajar renang antara lain sarana dan prasarana hingga 62,5%, risiko belajar berenang hingga 69,6%, kecemasan yang berhubungan dengan belajar berenang. 64,7%, kecemasan saat belajar renang 73% dan pengaruh lingkungan 45%. Dengan demikian, dari hasil tersebut diketahui bahwa faktor risiko, kecemasan dan ketakutan lebih menghambat pembelajaran renang dibandingkan dengan faktor lain seperti sarana, prasarana dan lingkungan. Untuk mencobanya, perlu dimulai dengan pelatihan konstan, yang dimulai sejak usia dini.

Pemahaman keterampilan teknik dasar sangat penting dalam renang. Hal ini sangat penting untuk menunjang keberhasilan berenang. Untuk performa maksimal, pemahaman teknis dasar sangat dianjurkan. Supaya anak dapat berenang dengan benar, mereka harus mampu melakukan unsur gerak dari teknik dasar renang, sehingga penguasaan teknik dasar harus ditunjukkan dalam proses

pembelajaran. Agar suatu teknik bisa maksimal, maka harus dipraktekkan secara sistematis dan konsisten. Untuk menguasai suatu keterampilan gerak harus dipraktekkan secara terus menerus sebagai proses dari tingkat memori jangka pendek (*Short Term Memory*) ke tingkat memori jangka panjang (*Long Term Memory*) sampai menjadi suatu keterampilan permanen (Schmidt et al., 1999). Seperti yang telah dijelaskan di atas, sangat penting bagi pendidik untuk dapat mengimplementasikan secara efektif proses pembelajaran air sedemikian rupa sehingga anak mencapai hasil belajar yang maksimal, baik dari segi menjaga kesehatan fisik maupun manfaat lainnya.

Dalam beberapa kasus pendidikan TK di Indonesia terdapat beberapa keterbatasan pendidik dalam pelaksanaan pendidikan, guru TK biasanya tidak dapat menerima diklat atau pelatihan yang berkaitan dengan aktivitas fisik dan olahraga (Ardha et al., 2018). Oleh karena itu, guru tidak memiliki referensi yang cukup untuk melakukan kelas pendidikan fisik, tetapi ini juga merupakan masalah besar jika kita melihat anak usia dini khususnya dan sangat hati-hati tentang semua kegiatan yang mereka lakukan untuk menghindari kerugian. Aktivitas fisik seperti olah raga renang, perbedaan gender menjadi masalah utama dalam banyak kasus, keterampilan gerak anak usia dini tidak sama untuk anak laki-laki dan perempuan, dan anak perempuan umumnya memiliki kontrol gerak yang lebih buruk daripada anak laki-laki (Eather et al., 2018). Hal ini umum terjadi di beberapa negara Asia Tenggara seperti Indonesia, di mana anak laki-laki lebih menguasai keterampilan dari pada anak perempuan (Hardy et al., 2010). Namun PAUD berkewajiban memberikan kelas pendidikan fisik agar proses dalam pelaksanaan pembelajaran tidak membeda-bedakan jenis kelamin, karena

hal ini memberikan kesempatan kepada PAUD untuk mengekspresikan dirinya secara utuh, mengembangkan minat, olah raga dan keterampilannya dengan berbagai cara seperti mengembangkan aktivitas fisik (Cohen et al., 2014).

Masa keemasan yang dialami pada anak usia dini merupakan aset yang sangat penting untuk perkembangan masa depan, terutama terkait dengan keterampilan pengelolaan objek yang baik (menendang, menangkap, melempar) dan keterampilan gerak (renang) (Barnett et al., 2009). Seperti yang telah dijelaskan di atas, model pembelajaran renang belum dimanfaatkan secara optimal, khususnya di Indonesia. Belum ada program pembelajaran yang direncanakan dan olah raga renang masih diajarkan oleh guru kelas bukan oleh guru dengan keahlian renang. Selain itu, program air saat ini terus ditangkap untuk tujuan rekreasi murni. Hal lainnya adalah program renang dibangun sesuai dengan standar renang orang dewasa untuk kontrol gerakan yang luas, sehingga tidak sesuai dengan model pembelajaran kurikulum yang menitikberatkan pada permainan air. Sedangkan konsep pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain, sehingga model pembelajarannya mengarah pada aktivitas jasmani dalam suasana yang menyenangkan, mengeksplorasi dan menemukan kebaikan.

TK At-Taqwa Bondowoso merupakan salah satu TK yang mengadopsi model pembelajaran akuatik (renang). Taman Kanak-kanak At-Taqwa adalah salah satu taman kanak-kanak paling populer dari Yayasan At-Taqwa. TK At Taqwa juga merupakan TK yang bernuansa islami dimana banyak siswa TK At Taqwa berkembang dan berprestasi. TK At-Taqwa terletak di JL. Letnan Sutarman No. 8, Kauman, Kotakulon, Kec. Bondowoso. Lokasi penelitian ini dipilih karena

peneliti melihat pembelajaran akuatik pada anak usia dini di di At-Taqwa Bondowoso belum efektif terlihat pengembangan model pembelajarannya. Selain itu TK At-Taqwa merupakan salah satu TK yang mengadopsi model pembelajaran akuatik di Kabupaten Bondowoso. Pada saat yang sama, peneliti menemukan tempat itu lebih mudah dengan memilih ketersediaan informasi, tenaga dan waktu, serta efisiensi biaya.

Hasil pengamatan lapangan yang dilakukan peneliti di Taman Kanak-Kanak At-Taqwa Bondowoso, meskipun memang pembelajaran renang ini dapat digunakan sebagai cara untuk meningkatkan pembelajaran dan kondisi fisik anak untuk melatih motoric kasar sejak dini. Namun, sangatlah penting untuk belajar berenang yang benar sejak usia dini, akan tetapi dalam praktiknya metode pembelajaran tersebut masih menghadapi banyak kendala di lapangan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani mengalami kesulitan atau kendala dalam pelajaran renang. Mereka hanya memberikan pelajaran renang teori, sehingga dalam praktiknya anak-anak usia dini biasanya tidak memiliki keterampilan renang praktis.

Pengamatan yang peneliti lakukan dilapangan, kurangnya pemahaman pendidik tentang proses pembelajaran pada pendidikan jasmani khususnya renang menyebabkan penurunan aktivitas fisik anak didik dalam pembelajaran renang. Hal tersebut dimungkinkan karena terdapatnya kesalahan operasional, terutama dalam pelaksanaannya. Pendidik Taman Kanak-Kanak At- Taqwa Bondowoso berpendapat bahwa proses aktivitas fisik dalam pembelajaran renang anak perlu memfokuskan perhatiannya pada gerak dasar sehingga mudah menyesuaikan diri dengan semua aktivitas fisik yang diperlukan pada olah raga

renang tersebut, dengan begitu kemampuan motorik, kognitif, sosial akan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang menyeluruh berupa informasi untuk mengidentifikasi metode pembelajaran renang yang efektif khususnya pada anak usia dini. Mempertimbangkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk melakukan kajian literatur sebagai studi pustaka untuk mengidentifikasi model pembelajaran renang yang efektif untuk anak usia dini dengan mengacu dari berbagai penelitian terkait sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan penelitian.

Pernyataan (Widiastuti dan Hamamah, 2017) dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran seseorang harus memperhatikan kontribusi instrumental meliputi kurikulum, program, sarana dan prasarana serta metode dan evaluasi. Selanjutnya menurut (Prawira et al., 2021) diperlukan suatu model pembelajaran olahraga, pendidikan jasmani dan kesehatan yang tepat khususnya model pembelajaran olahraga renang pada anak usia dini supaya dapat meningkatkan semangat dan mencegah kebosanan pada anak usia dini, dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap kemampuan motorik kasar dan kognitif anak usia dini serta proses pembelajaran lebih menyenangkan dan partisipatif. Sebagaimana penjelasan tersebut maka perkembangan pembelajaran akuatik merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran oleh pendidik terhadap anak didik dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Proses pembelajaran pendidikan fisik khususnya renang diperlukan informasi tentang ciri-ciri pertumbuhan dan perkembangan siswa, prinsip gerak dan materi pembelajaran, apa yang diajarkan,

metode atau pendekatan yang digunakan serta alat-alat lain yang memungkinkan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan optimal.

Perkembangan motorik dianggap penting untuk dipahami dengan baik, sebab dapat mempengaruhi perilaku anak sehari-hari baik secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung perkembangan fisik anak menentukan kemampuan motorik anak. Tidak ada pertumbuhan dan perkembangan fisik dipengaruhi secara langsung bagaimana anak ini melihat dirinya sendiri dan seperti apa dia melihat orang lain. Berdasarkan gambaran latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Permainan Kucing Air Dalam Pembelajaran Dasar Renang pada Anak Usia Dini di TK At-Taqwa Bondowoso”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti memahami bahwa beberapa masalah dapat muncul ketika melakukan pembahasan penelitian. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan masalah dengan menitikberatkan pada kegiatan guru kelas dalam mengembangkan model pembelajaran renang yang sesuai di TK At-Taqwa Bondowoso dengan tujuan untuk menerapkan kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik sejak dini. Untuk memberikan kepastian dan pembahasan yang terfokus terhadap masalah yang diteliti, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang dan batasan masalah yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Permainan Kucing Air pada Anak Usia Dini Di Tk. At-Taqwa Bondowoso?

2. Faktor apa saja yang mempengaruhi pembelajaran dasar renang di Tk At-Taqwa Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah peneliti uraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah

1. Untuk Mendeskripsikan Gambaran pelaksanaan permainan kucing air dalam pembelajaran dasar renang Anak Usia Dini Di Tk. At-Taqwa Bondowoso.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pembelajaran dasar renang di Tk At-Taqwa Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah deskripsi atau gambaran bahwa para pihak merasakan manfaat dari hasil penelitian ini. Keuntungan praktis penelitian bagi beberapa pihak adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Pendidik (Kepala Sekolah, Guru Kelas)
 1. Studi ini dapat memberikan gambaran untuk membantu pendidik memutuskan tindakan apa yang harus diambil dalam proses pengembangan model pengenalan air dimana pengembangan model pembelajaran tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk mempertimbangkan, membuat praktik kurikulum yang lebih efektif bagi siswa untuk mencapai peningkatan hasil belajar yang lebih baik di masa depan.

2. Sebagai bahan untuk mengkaji pelaksanaan tugas pendidik dan merumuskan bentuk-bentuk tawaran dukungan nasihat mengajar.
3. Sebagai bahan diskusi untuk mengidentifikasi masalah pelajaran dan menjabarkan alternatif pemecahan masalah yang sedang dihadapi.
4. Memudahkan pendidik dalam merencanakan peningkatan kualitas pembelajaran, dan lebih mudah bagi pendidik untuk memperoleh kompetensi jasmani melalui pembelajaran renang.

b. Bagi siswa dan Orang Tua TK. At-Taqwa

Studi ini bagi siswa dapat menciptakan efektifitas manajemen pembelajaran, memperkuat karakter anak usia dini, melatih kemampuan motorik dan koordinasi yang lebih baik, rutinitas anak tetap teratur, membantu mendisiplinkan perilaku anak, belajar lebih menyenangkan, anak lebih semangat belajar serta dapat melatih anak usia dini dalam menjaga kesehatan fisiknya sejak dini. Sementara bagi orang tua siswa dapat mengenali atau menggali lebih potensi anak dengan lebih baik sejak dini khususnya untuk potensi olah raga renang, mengenali gangguan tumbuh kembang pada anak sejak dini dan mendorong orang tua untuk tetap membiasakan anak-anak untuk menjaga kesehatan fisik sejak dini.

c. Bagi Peneliti dan Pihak Lain

1. Penelitian ini bermanfaat untuk menyusun skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk lulus ujian sarjana di Fakultas Keguruan

dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Menambah wawasan baru khususnya terkait metode pembelajaran yang lebih efektif untuk memberikan pengalaman baru dalam memberikan pembelajaran yang lebih relevan untuk diterapkan di pendidikan anak usia dini (PAUD).
3. Sementara kepada pihak lain sebagai sumbangan referensi terhadap topik penelitian yang berkaitan dengan topik yang dibahas dalam kajian yang dilakukan oleh peneliti dan sebagai bahan bacaan yang dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan yang berkaitan dengan pengembangan disiplin ilmu pendidikan anak usia dini, selain itu dapat memberikan informasi untuk digunakan sebagai bahan referensi tentang gambaran cara dalam mengembangkan model pembelajaran renang dalam menjaga kesehatan fisik anak sejak dini.

2. Manfaat Teoritis

Selain keunggulan praktis, juga terdapat keunggulan teoretis dimana keunggulan tersebut diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan dari perspektif teoretis berdasarkan diskusi para peneliti pendidikan anak usia dini yang mempertimbangkan keefektifan implementasi model pengenalan air dalam pembelajaran dasar renang anak usia dini. Dan semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian peneliti terdahulu, penelitian ini ada kaitannya dengan penelitian Hapidoh (2020) yang berjudul Implementasi Kegiatan Renang Dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Ar-Raudah Playgrup And Kindergarten Kota Bandar Lampung. Subyek PAUD yang digunakan dalam persamaan penelitian. Menggunakan metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data adalah *observasi*, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan nya peneliti menggunakan variabel model pembelajaran renang, motorik kasar, anak usia dini. Tambahan teknik Tujuan penelitian mendeskripsikan rencana, implementasi, penilaian model pembelajaran renang, kemudian tujuan penelitian menjelaskan perbedaan implementasi model pembelajaran dalam penelitian dengan variabel model renang siswa, anak usia dini. Hasil tujuan penelitian selanjutnya mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model renang. Kemudian orisinalitas penelitian, dimana fokus penelitiannya adalah pada model renang pembelajar yang cocok untuk anak usia dini.

Penelitian kedua mengacu pada penelitian oleh Widiastuti dan Fatin Hamamah (2017) yang berjudul Model Pembelajaran Renang (Fh) Bagi Siswa Prasekolah dari Jurnal Pendidikan Usia Dini Vol. 11 (2). 358-368. Persamaan peelitian terlihat pada objek penelitian baik peneliti terdahulu maupun peneliti sama-sama membahas model pembelajaran renang bagi siswa prasekolah/PAUD. Perbedaan penelitian terlihat pada metode penelitian peneliti terdahulu

menggunakan pendekatan kuantitatif sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Kemudian orisinalitas penelitian, dimana fokus penelitiannya adalah pada model renang pembelajar yang cocok untuk anak usia dini.

Penelitian ketiga mengacu pada penelitian oleh Rizky Avian Helvian, Sudrajat Wiradihardja, Yasep Setya Karnawijaya (2020) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Pada Renang Gaya Punggung di SD Negeri Guntur Cirebon”. Objek penelitian sama-sama membahas tentang model pembelajaran renang pada anak usia dini, dengan Metode penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data wawancara. Perbedaannya peneliti menggunakan variabel model pembelajaran renang, motorik kasar, anak usia dini. Tambahan teknik pengumpulan data dengan *observasi*, dokumentasi, tambahan. Tujuan penelitian mendeskripsikan rencana model pembelajaran renang dan hasil model pembelajaran renang.

Penelitian keempat mengacu pada penelitian oleh Herdianto, Iyakrus, Meirizal Usra (2020) yang berjudul “Pengembangan Model Pembelajaran Renang Melalui Materi Pengenalan Aktivitas Air Di Sekolah Dasar”. Metode penelitian sama-sama menggunakan Metode penelitian kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data *observasi*, wawancara dan dokumentasi. Perbedaannya peneliti menggunakan variabel model pembelajaran renang, motoric kasar, anak usia dini. Hasil tujuan penelitian untu mendeskripsikan model pembelajaran renang anak usia dini di TK At-Taqwa Bondowoso.

Penelitian kelima mengacu pada penelitian oleh Asrori Yudha Prawira, Eko Prabowo, dan Fajar Febrianto (2021) yang berjudul “Model Pembelajaran Olahraga Renang Anak Usia Dini”. Subyek penelitian sama-sama menggunakan

subyek anak usia dini, jenis penelitian sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data *observasi*, wawancara dan dokumentasi. Perbedaan nya peneliti menggunakan variabel model pembelajaran renang, motoric kasar, anak usia dini. Kemudian tambahan tujuan tentang rencana pelaksanaan model pembelajaran dan penilaian model pembelajaran renang. Fokus penelitian disini tentang model pembelajaran renang yang sesuai untuk anak usia dini di TK A-t-Taqwa Bondowoso.

B. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Dasar Renang

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah serangkaian proses belajar mengajar dari awal sampai akhir, termasuk bagaimana kinerja guru dan siswa, khususnya rencana pembelajaran didukung bahan ajar khusus dan interaksi antara guru dan siswa dalam memberikan materi pengajaran dapat mudah dipahami oleh siswa. Suatu model pembelajaran biasanya terdiri dari beberapa langkah-langkah proses pembelajaran yang harus diselesaikan. Selain itu model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar (*learning style*) dan gaya belajar siswa diajarkan oleh seorang guru (gaya mengajar), keduanya memiliki singkatan SOLAT (*Style of Learning and Teaching*) rumit dalam pelaksanaannya (Suhana, 2014).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan cara-cara sistematis dalam mengorganisasikan sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam

merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran (Saefuddin dan Berdiati, 2014).

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang jelas secara sistematis prosedur yang digunakan untuk mengatur pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan bertindak sebagai pedoman untuk perencana pelajaran dan pendidik dalam perencanaan dan melakukan kegiatan pembelajaran (Malawi dan Ani, 2017). Selanjutnya di sebutkan juga bahwa model pembelajaran adalah rencana atau model yang bahkan dapat digunakan untuk mengubah kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang materi pembelajaran dan pembelajaran di kelas sebagai cara untuk menentukan lingkungan belajar yang efektif (Rusman, 2018:144).

Sebagaimana penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa pada dasarnya model pembelajaran adalah model yang digunakan oleh seorang guru dan atau pendidik dalam melakukan kegiatan belajar mengajar yang meliputi kegiatan kelas terhadap siswa dengan memperhatikan lingkungan dan sarana prasarana yang tersedia di dalam kelas atau tempat belajar yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan jenjang atau tingkat pendidikannya.

b. Fungsi Model Pembelajaran

Secara khusus, fungsi model pembelajaran adalah: Instruksi. Model pembelajaran dapat berfungsi sebagai instruksi yang dapat menjelaskan apa yang harus dilakukan guru. pengembangan kurikulum. Model pembelajaran dapat membantu mengembangkan rencana pelajaran

untuk kelas yang berbeda dalam membuat bahan ajar. Model pembelajaran mendefinisikan secara rinci berbagai bentuk bahan ajar, dimana pada dasarnya guru ingin mengubah kepribadian siswa menjadi lebih baik. Membantu meningkatkan pengajaran. Model pembelajaran dapat mendukung proses belajar mengajar dan meningkatkan efisiensi pembelajaran (Iru, 2012).

Beberapa fungsi model pembelajaran dapat dijelaskan sebagai berikut: (Indrawati, 2011)

- a. Membantu guru mewujudkan perubahan yang diinginkan dalam perilaku siswa. Pendidik sudah mengetahui bahwa model pembelajaran digunakan untuk mengimplementasikan tujuan pembelajaran atau tujuan pembelajaran dalam RPPH dan mengimplementasikan dalam pembelajaran. Bentuk perubahan perilaku yang ditujukan kepada siswa sebenarnya sudah termasuk dalam rumusan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, model pembelajaran dapat membentuk atau menciptakan tercapainya tujuan pembelajaran atau menimbulkan perubahan tingkah laku siswa. Perubahan perilaku tersebut dikelompokkan menjadi tiga bidang, yaitu: area kognitif, area afektif dan area psikomotorik.
- b. Untuk membantu guru menemukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai. Ketika guru memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran tertentu, guru secara otomatis harus menentukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan yang diinginkan dalam model

pembelajaran yang dipilih. Dimana hal ini secara langsung dapat membantu guru menentukan cara dan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

- c. Membantu menciptakan interaksi yang diinginkan antara guru dan siswa selama proses pembelajaran. Dengan bantuan model pembelajaran, guru dapat menerima petunjuk untuk berinteraksi dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Misalnya cara mengkomunikasikan informasi, cara mengemukakan masalah, cara menjawab pertanyaan atau jawaban siswa, cara membangkitkan semangat siswa, dan lain-lain.
- d. Membantu guru membuat kurikulum, silabus atau konten untuk pelajaran atau topik. Dengan memahami model pembelajaran, dapat membantu guru merancang dan membuat kurikulum atau program pembelajaran dalam mata pelajaran tertentu. Membantu guru atau pelatih memilih materi pembelajaran yang tepat untuk kelas. Pemahaman model pembelajaran yang baik akan membantu guru menganalisis dan mengidentifikasi materi yang sesuai untuk siswa.
- e. Membantu guru atau pengawas untuk memilih materi pembelajaran yang sesuai untuk pelajaran yang disusun dalam kurikulum. Pemahaman model pembelajaran yang baik akan membantu guru menganalisis dan mengidentifikasi materi yang sesuai untuk siswa.

- f. Membantu guru merencanakan pelatihan atau pembelajaran yang sesuai. Oleh karena itu, model pembelajaran memiliki sintak atau tahapan kegiatan belajar mengajar sedemikian rupa sehingga model pembelajaran yang dipilih membimbing pendidik untuk merencanakan kegiatan yang akan dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.
- g. Menyediakan bahan prosedural untuk mengembangkan bahan dan sumber belajar yang menarik dan efektif. Setiap model pembelajaran memiliki sistem pendukung. Dengan sistem pendukung model pembelajaran tertentu, pelatih dibimbing untuk mengembangkan materi dan sumber belajar, misalnya dalam modul, dikte, dll.
- h. Mendorong pengembangan inovasi pendidikan atau pembelajaran baru. Dalam memahami dan menerapkan model pembelajaran, guru mungkin menemui kendala. Kemudian, ketika solusi atas keterbatasan tersebut ditemukan, maka lahirlah ide model atau strategi pembelajaran baru.
- i. Membantu menyampaikan informasi tentang kelas teori. Setiap model pembelajaran tentunya membutuhkan teori pengajaran berupa pendekatan, strategi, metode, teknik dan taktik. Oleh karena itu, seperti yang telah disebutkan, ketika guru menggunakan model pembelajaran tertentu, teori-teori tentang pengajaran secara otomatis ditransfer.

- j. Membantu mengidentifikasi secara empiris hubungan antara belajar dan mengajar. Ketika guru menerapkan model pembelajaran tertentu, pendidik mengamati kegiatan belajar mengajar dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, model pembelajaran tertentu dapat membimbing guru untuk menjalin hubungan antara aktivitas siswa dengan aktivitas yang diselesaikan.

Dengan demikian, bagian dari misi model pembelajaran adalah untuk membantu guru; Mewujudkan perubahan perilaku siswa yang diinginkan, menemukan cara dan sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang sesuai, menciptakan interaksi yang diinginkan antara guru dan siswa selama proses pembelajaran, membuat kurikulum atau konten pelajaran atau topik, memilih materi pembelajaran yang sesuai, pelatihan atau pembelajaran yang sesuai kurikulum, menyediakan materi prosedural untuk mengembangkan bahan dan sumber belajar yang menarik dan efektif, mendorong inovasi pendidikan atau pembelajaran baru, mendistribusikan informasi dari pengajaran teoretis secara empiris serta mengidentifikasi hubungan antara belajar dan mengajar.

C. Ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran memiliki beberapa fitur atau ciri, sebagai mana dijelaskan sebagai berikut: (Rusman, 2018)

- a. Berdasarkan teori pedagogi dan pembelajaran para ahli tertentu, seperti model penelitian kelompok yang dirancang oleh Herbert Thelen dan teori Jhon Dewey yang mana ciri model pembelajaran

dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis.

- b. Dalam model pembelajaran harus memiliki tugas dan tujuan pedagogis khusus, misalnya model pemikiran induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan proses belajar mengajar di kelas, Model *synectic*, misalnya, dirancang untuk meningkatkan kreativitas internal belajar menulis.
- d. Terdapat bagian model yang harus diterapkan: (a) urutan langkah-langkah pembelajaran (sintaks); (b) ada prinsip reaksi; (c) sistem sosial; (d) sistem pendukung. Keempat bagian model tersebut merupakan panduan praktis saat Guru menerapkan model pembelajaran.
- e. Efek akibat penerapan model pembelajaran dalam mencapai kesuksesan antara lain: (a) Efek belajar, yaitu hasil belajar terukur; (b) Efek pengiring yaitu keberhasilan belajar jangka panjang.
- f. Digunakan dalam mempersiapkan pelajaran (perencanaan pelajaran) dengan menggunakan contoh petunjuk studi yang dipilih.

Model pembelajaran memiliki arti yang lebih spesifik dan lebih luas dari pada strategi, metode atau prosedur pembelajaran. Istilah model pembelajaran ini memiliki 4 fitur khas yang tidak dimiliki oleh strategi atau metode lain mempelajari: (Khosim, 2017:5)

- a. Pemikiran logis-teoretis yang disusun oleh pelatih atau pendidik.

- b. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- c. Langkah-langkah pembelajaran yang diperlukan oleh model pembelajaran dijalankan secara optimal yaitu Lingkungan belajar diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Ciri-ciri model pembelajaran yang baik dapat terlihat jika terdapat partisipasi siswa aktif dan kreatif yang dapat menjadikan siswa mengalami pengembangan diri menjadi lebih baik. Selain itu Guru dapat menjalankan peranannya sebagai moderator, koordinator, fasilitator dan pendorong belajar siswa dengan optimal.

D. Pembelajaran Dasar Renang

1. Pembelajaran Bermain

Dalam proses pembelajaran renang menurut (Maulana,dkk. 2020) mendeskripsikan pendekatan bermain dapat meningkatkan proses pembelajaran gerak dasar renang dan mendeskripsikan bahwa pendekatan bermain dapat meningkatkan hasil pembelajaran gerak dasar renang. Dengan model bermain guru dapat memberikan materi gerak dasar renang, mengkombinasikan gerakan tungkai dan mempraktekkan cara bernafas dalam berenang. Dengan model bermain pada penelitian disimpulkan bahwa ada peningkatan proses pembelajaran dengan bermain.

Dalam penelitian (Herdianto,dkk. 2020) pembelajaran pengenalan aktivitas air diharapkan siswa pada aspek psikomotorik dapat tercapai yaitu kemampuan, dan keterampilan mengembangkan atau mengapung dan meluncur di permukaan air. Namun pada kenyataan di lapangan anak cenderung takut untuk masuk ke dalam air, anak takut membuat

gelembung dengan membuang nafas di dalam air, dan anak belum memiliki keberanian untuk melakukan gerakan meluncur sendiri. Dengan penelitian implementasi model pembelajaran renang melalui aktivitas air di TK ini dinyatakan valid, efektif dan praktis serta dapat digunakan pada guru penjas sekolah dasar. Karena pada hakikatnya anak sekolah dasar menyukai model pembelajaran berbasis bermain.

Selain untuk peningkatan kemampuan aktivitas dasar pengenalan air pengembangan model pembelajaran ini juga meningkatkan motivasi belajar anak, sebelum menggunakan model pembelajaran ini anak cenderung takut untuk masuk ke kolam renang tetapi setelah menggunakan model pembelajaran ini 92,5% anak menyatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan menyenangkan. Tidak hanya itu menurut (Abdul,dkk. 2019) menyatakan bahwa model pembelajaran bermain berbasis permainan air gerak dasar renang, dapat meningkatkan pembelajaran renang menjadi bervariasi dan siswa lebih bergairah dalam mengikuti pembelajaran renang. Model bermain berbasis permainan air gerak dasar renang juga lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar pengenalan air dalam berenang. Model pembelajaran bermain pada permainan air juga dapat menghilangkan rasa takut terhadap air dan mengenalkan sifat air seperti dingin, basah dan tahanan pada air. Menurut (Mustaqim & Roesdiyanto, 2019) dalam penelitian pembelajaran renang, menggunakan model bermain dengan mengembangkan model permainan air. Permainan yang dikembangkan adalah permainan kucing air.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pengembangan pembelajaran bermain kucing air pembelajaran lebih menarik, mudah dan menyenangkan. Menurut (Erliza, 2018) model bermain dalam pembelajaran renang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran gerak dasar renang. Dengan bermain diharap dapat meningkatkan konsentrasi, kekuatan menolak, reaksi bergerak, dan percepatan gerak siswa serta meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan rasa keberanian dalam gerakan renang. Dalam permainan pembelajaran renang ini peneliti menggunakan bola untuk alat dalam permainan. Permainan yang diberikan seperti permainan polo air tetapi boleh sambil berjalan. Hasil dari pembelajaran bermain ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam proses pembelajaran.

E. Pembelajaran Dasar Renang

1. Program Pembelajaran Dasar Renang

Pendidikan Jasmani dan kesehatan Penjasorkes di sekolah memegang peranan yang sangat penting yaitu menciptakan kesempatan bagi peserta didik. Terlibat langsung dalam pengalaman belajar yang berbeda melalui kegiatan jasmani, olahraga dan kesehatan pilihan yang disusun secara sistematis. Sebagaimana dijelaskan menurut Depdikbud (2000) bahwa pembinaan dan pengembangan olahraga merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Upaya tersebut ditujukan untuk meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani serta meningkatkan prestasi olahraga yang dapat menimbulkan rasa kebanggaan bangsa, sehingga membentuk watak dan kepribadian yang baik, disiplin dan sportifitas yang tinggi (Ridwan dan Astuti, 2021).

Penjasorkes sangat bermanfaat bagi siswa dan untuk pembelajaran jasmani, sosial dan budaya, baik untuk perkembangan emosi dan etika.

Penjasorkes merupakan salah satu mata pelajaran sekolah yang merupakan alat untuk mengembangkan keterampilan motorik, keterampilan jasmani, pengetahuan, olahraga. keterampilan, untuk membiasakan pola hidup sehat dan pembentukan karakter (mental, emosional, spiritual dan sosial) untuk mencapai tujuan sistem pendidikan nasional. Sudah pada tingkat pendidikan anak usia dini diperkenalkan kegiatan olahraga, yang tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik, melatih serta memberikan perkembangan baik fisik, maupun hal lainnya pada anak-anak. Pendidikan jasmani dan kesehatan adalah mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang sekolah tertentu, yang merupakan bagian dari pendidikan umum dan menekankan pada olah raga dan tumbuh kembang hidup sehat, serasi, serasi, dan emosional perkembangan fisik, mental, sosial dan seimbang (Depdiknas, 2006).

Program renang adalah segala aktivitas yang dilakukan didalam air yang bertujuan untuk melatih anak memperoleh kemajuan potensi, motorik, kognitif, afeksi, dan sosial. Akuatik yaitu segala macam bentuk aktivitas air yang dapat dilakukan di sungai danau, laut, pantai, maupun kolam renang. Adapun bentuk kegiatannya dapat berupa renang, polo air, selancar, menyelam, dayung kanu, dll. Proses pembelajaran renang tidak terlepas dari pengembangan potensi anak melalui tiga ranah yaitu motorik dasar, sikap, dan pemahaman. Indikator keberhasilan renang siswa sekolah bukan terletak pada seberapa jauh anak dapat menempuh jarak renang atau seberapa banyak gaya renang yang dikuasai, tetapi berapa banyak indikator keterampilan yang dikuasai. Pada program renang terdapat

sembilan indikator keberhasilan masing-masing indikator terdapat satu sampai dengan lima level keberhasilan. Siswa yang mampu menguasai sembilan indikator dengan level tertinggi maka siswa tersebut dikatakan berhasil menguasai gerakan renang. Adapun sembilan indikator renang menurut Langendorver dan Bruya (1995) meliputi: pengenalan air, masuk kolam renang, control nafas, mengapung, posisi badan, dorongan lengan, istirahat lengan, gerakan tungkai dan renang lengkap (Susanto, 2014).

Dengan demikian, dapat dikatakan renang merupakan bagian dari olahraga air yang dapat dilakukan salah satunya di kolam renang. Renang dapat dijadikan sebagai kelas pendidikan jasmani sekolah yang tujuannya adalah untuk mengembangkan keterampilan motorik, berolahraga dan memungkinkan anak untuk berkembang secara fisik, emosional dan karakter. Renang juga dapat dijadikan sebagai potensi anak sejak usia dini, sehingga pembelajaran berenang memerlukan model pembelajaran yang efektif agar guru dan orang tua dapat mengetahui kemampuan atau minat anak sejak dini, yang berlatar di bidang renang, yang juga dapat membantu anak-anak menemukan *fashion* di masa kecilnya.

Metode pembelajaran pedagogi taman kanak-kanak diterapkan dalam kaitannya dengan program kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan sebaik-baiknya semua perilaku dan keterampilan dasar yang muncul pada anak. Menurut isi Standar Kualifikasi Taman Kanak-kanak 2003, lebih lanjut dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Akuatik Prasekolah (Susanto, 2014) menjelaskan beberapa prinsip-prinsip

yang harus diperhatikan dalam pendekatan pembelajaran renang taman kanak-kanak.

- a. Pembelajaran didasarkan pada prinsip perkembangan anak meliputi:
 - a) Anak-anak belajar dengan baik ketika kebutuhan fisik mereka terpenuhi dan mereka merasa aman secara emosional.
 - b) Siklus belajar anak berulang-ulang.
 - c) Anak-anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lain.
 - d) Minat dan rasa ingin tahu anak-anak memotivasi mereka untuk belajar.
 - e) Perbedaan individu dalam perkembangan dan pembelajaran anak-anak harus diperhitungkan.
- b. Berfokus pada kebutuhan anak. Pembelajaran anak harus selalu memenuhi kebutuhan anak. Pada anak usia dini diperlukan intervensi pendidikan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan, baik fisik maupun psikis (intelektual, linguistik, motorik dan sosio-emosional).
- c. Bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain. Pekerjaan pedagogik pendidik hendaknya dilaksanakan dalam situasi yang menyenangkan dengan strategi, metode, materi atau materi dan lingkungan yang menarik dan mudah dipahami anak. Melalui bermain, anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan menggunakan benda-benda di sekitarnya untuk menjadikan pembelajaran bermakna.
- d. Penggunaan pendekatan tematik. Mata pelajaran ditugaskan dengan tujuan sebagai berikut:
 - a) menggabungkan isi kurikulum

menjadi satu kesatuan yang utuh; b) Memperkaya kosa kata anak. Jika pembelajaran berlangsung secara tematis, maka pemilihan topik pembelajaran sebaiknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, mudah dan menarik bagi anak.

- e. Kreatif dan inovatif. Guru dapat menerapkan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif melalui kegiatan menarik yang merangsang rasa ingin tahu anak, mendorong anak berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru. Selain itu, pengelolaan pembelajaran harus bersifat dinamis. Artinya, anak bukan hanya objek tetapi juga subjek dalam proses pembelajaran.
- f. Lingkungan yang menguntungkan. Dalam lingkungan fisik, perhatian harus diberikan pada keamanan dan kenyamanan anak selama bermain. Penataan kawasan harus disesuaikan dengan taman bermain anak agar interaksi dengan pendidik dan teman dapat berlangsung secara demokratis. Selain itu, pembelajaran hendaknya memperkuat lingkungan sebagai sumber belajar dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk mengekspresikan kemampuan interpersonalnya, sehingga anak merasa senang meskipun berbeda (*individual difference*). Pendidik harus mempertimbangkan karakteristik budaya setiap anak.
- g. Kembangkan kecakapan hidup. Proses pembelajaran harus bertujuan untuk mengembangkan kecakapan hidup. Program renang merupakan salah satu bentuk program senam taman kanak-kanak dan renang merupakan salah satu bentuk program air yang

secara teoritis memiliki banyak manfaat baik secara fisiologis maupun psikologis. Respons anak terhadap pembelajaran renang bergantung pada beberapa faktor, seperti usia, karakteristik fisik, perkembangan bahasa dan kognitif, tingkat sosialisasi, dan faktor emosional (Susanto, 2014).

Sebagaimana diuraikan di atas, dalam menentukan model pembelajaran yang efektif perlu diperhatikan hal-hal sebagai berikut: pembelajaran didasarkan pada prinsip perkembangan anak, fokus pada kebutuhan anak, bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, menggunakan pendekatan tematik, kreatif dan inovatif, lingkungan yang kondusif dan proses pembelajaran harus bertujuan untuk mengembangkan kecakapan hidup.

F. Model Permainan Kucing Air

a. Pengertian Permainan Kucing air

Permainan kucing air merupakan permainan tradisional yang sering juga disebut dengan permainan kucing dan tikus. Permainan ini bisa dimainkan oleh anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa pun bisa melakukan permainan ini

hanya untuk sekadar bersenang-senang dan melatih keberanian anak terhadap pengenalan air. Permainan ini memiliki banyak manfaat, di antaranya yaitu dapat melatih kerja sama tim, melatih motorik anak, melatih ketelitian dan keseimbangan, membangun rasa percaya satu sama lain, dapat digunakan sebagai wadah untuk berolahraga, melatih kecepatan, dan yang tidak kalah penting yaitu menambah keceriaan dari para pemainnya. Untuk melakukan permainan ini di kolam renang harus berhati-hati. Selain tempat yang berair, dalam permainan ini juga diperlukan fisik yang kuat, sehingga dianjurkan untuk memastikan terlebih dahulu bahwa kondisi tubuh sehat dan kuat.

Langkah-Langkah bermain Kcing air :

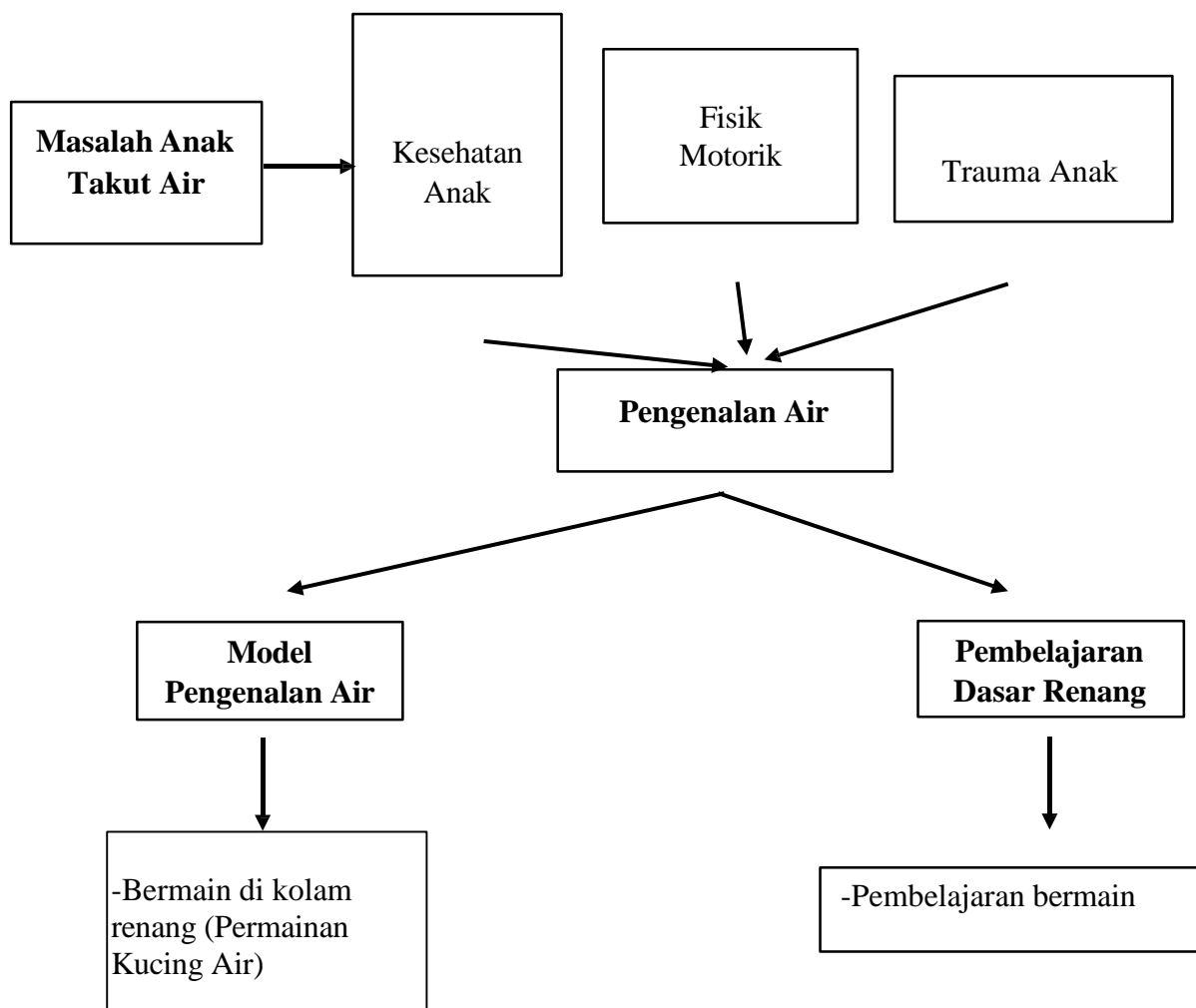
1. Seluruh peserta diharuskan untuk membuat satu lingkaran besar.
2. Setelah itu, pilih dua orang untuk dijadikan sebagai kucing dan tikus pemain. Agar lebih adil dalam memilih, peserta dapat melakukan hompimpa.
3. Untuk peserta yang lain berperan menjadi tikus penjaga, caranya dengan saling berpegangan tangan untuk menjaga tikus dari kejaran kucing.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir atau konseptual adalah penjelasan sementara untuk gejala yang menjadi pokok masalah. Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kerangka kerja adalah penjelasan sementara yang bersifat konseptual tentang keterkaitan antara objek masalah individu secara teoritis (Sugiyono, 2017). Kerangka konseptual biasanya berupa diagram yang menguraikan alur logis penelitian. Kerangka berpikir dibuat berdasarkan rumusan masalah penelitian, setelah itu diinterpretasikan

hubungan antara beberapa konsep dan hubungan antar konsep tersebut (Jaya, 2020). Mengenalkan pelajaran dasar renang kepada anak-anak TK memudahkan mereka untuk membiasakan diri melatih motorik kasar sejak dini. Dalam proses pembelajaran memberikan hambatan karena guru dituntut untuk memiliki pengetahuan yang lebih terspesialisasi dalam bidangnya masing-masing, sehingga siswa yang masih anak-anak dapat dengan mudah menyerap materi pembelajaran tidak hanya secara teoritis tetapi juga secara praktis. Oleh karena itu, perlu dilakukan model pembelajaran yang tepat diterapkan untuk anak usia dini agar siswa dapat dengan mudah menerima materi pembelajaran yang diberikan. Pengembangan model pembelajaran renang yang menyenangkan di taman kanak-kanak dapat meningkatkan minat siswa pada pendidikan jasmani, sehingga memperoleh wawasan dan informasi baru serta meningkatkan semangat untuk mengeksplorasi sendiri kemungkinan berenang.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran tentang model pembelajaran renang yang sesuai untuk anak usia dini yang diterapkan di TK At-Taqwa Bondowoso. Adapun dapat diperjelas dengan kerangka berpikir yang peneliti buat sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Dibuat oleh Peneliti (2023)

BAB III.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif karena informasi yang akan diolah bukanlah angka melainkan data numerik, maka digunakan pendekatan kualitatif (Sujarweni, 2015). Peneliti menggunakan pendekatan Studi kasus karena pada penelitian peneliti ingin mengetahui gambaran secara mendalam tentang kasus yang diteliti. Data penelitian ini berasal dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi foto, video ataupun rekaman serta literatur lainnya sebagai pendukung data kualitatif dengan laporan penelitian menyajikan ekstrak data atau informasi yang akan memberikan gambaran tentang rumusan masalah yang telah peneliti tetapkan.

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sendiri tentunya untuk melihat kondisi di lapangan secara langsung dengan partisipasi para pengajar dan orang tua, dengan adanya hal tersebut, peneliti berharap dapat mendeskripsikan gambaran Model Pengenalan Air dalam pembelajaran dasar renang yang sesuai untuk anak usia dini di Taman Kanak-Kanak. At-Taqwa Bondowoso.

B. Data dan Sumber Data

Jenis data yang peneliti gunakan berdasarkan cara memperolehnya yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan dengan cara diperolehnya secara langsung dari subyek atau obyek penelitian atau narasumber dalam penelitian yaitu Guru Kelas dan Kepala Sekolah TK. At-Taqwa Bondowoso. Sedangkan data sekunder dikumpulkan melalui data-data pendukung yang didapat dari artikel, jurnal, buku, catatan-catatan hasil penelitian di lapangan ataupun literatur lainnya yang berkaitan dengan obyek atau subyek penelitian.

Tabel 3.1
Sumber Data Penelitian

No	Subyek Penelitian	Jumlah
1	Kepala Sekolah TK. At-Taqwa Bondowoso.	1 Orang
2	Guru Kelas TK. At-Taqwa Bondowoso.	3 Orang

Sumber: dibuat oleh peneliti (2023)

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh informasi data-data primer untuk bahan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada responden mengenai model Pengenalan Air dalam pembelajaran dasar renang Anak Usia Dini Di Tk. At- Taqwa Bondowoso berdasarkan kebutuhan penelitian. Pertanyaan diajukan secara lisan dan tatap muka langsung kepada responden, peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang responden. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik ini dimana pengumpulan data dilakukan melalui pertanyaan-pertanyaan yang tidak berpedoman pada kuesioner (daftar pertanyaan). Peneliti tidak mengajukan pertanyaan secara teratur atau sistematis. Terkadang pertanyaan melompat dari satu pertanyaan ke pertanyaan lain dengan tujuan mendapatkan informasi yang lebih dalam untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan penelitian.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti tidak mengetahui secara pasti informasi apa yang mereka peroleh,

sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang dikatakan oleh responden. Berdasarkan analisis jawaban masing-masing responden, peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan lanjutan yang dapat menambah pengetahuan untuk memecahkan masalah. Peneliti mempertimbangkan situasi dan keadaan saat menentukan waktu dan tempat wawancara (Darwin et al., 2020).

2. *Observasi* (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lainnya. *Observasi* dilakukan dengan melihat langsung di lapangan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan peninjauan langsung pada TK. At-Taqwa Bondowoso. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan data yang mana secara langsung dapat mengamati hal-hal yang berhubungan dengan implementasi Pengenalan air dalam pembelajaran dasar renang Anak Usia Dini Di Tk. At-Taqwa Bondowoso. Adapun langkah-langkah yang dilakukan yaitu:

- a. Mencatat hasil pengamatan tentang model pengenalan air dalam pembelajaran dasar renang seperti peralatan dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pembelajaran renang, aktivitas pembelajaran renang di TK. At-Taqwa Bondowoso.
- b. Mencatat hasil pengamatan tentang perencanaan pelaksanaan pembelajaran renang seperti langkah, uraian

kegiatan, waktu, muatan sikap tanggung jawab dan perilaku social yang ada di Tk At-Taqwa Bondowoso.

- c. Mencatat hasil pengamatan tentang tahapan perkembangan motorik selama proses pembelajaran berlangsung yang sesuai dengan aspek perkembangan motoric kasar anak..
- d. Mencatat hasil pengamatan tentang analisis penilaian model pembelajaran renang seperti materi pembelajaran, teknik gerakan, nilai.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data kualitatif dimana sejumlah besar fakta dan informasi disimpan dalam bahan dalam bentuk dokumentasi. Sebagian besar informasi berupa surat, catatan harian dan arsip foto (Sujarweni, 2015). Dokumentasi penelitian berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) metode renang, Silabus, Buku Jurnal, Buku panduan model pembelajaran, Media pembelajaran (perlengkapan olah raga renang), CD pembelajaran.

D. Analisa Data

Analisis data adalah proses menemukan dan mengorganisasikan secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori-kategori, membaginya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menggabungkannya menjadi model, memilih yang penting dan dapat diteliti, serta menarik kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis data *deskriptif-kualitatif* yaitu mengemukakan data dan informasi kemudian dianalisis yang menggambarkan keadaan atau status dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Dengan demikian, maka dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk kata-kata atau kalimat, bukan dalam bentuk angka-angka serta dipisah-pisahkan sesuai dengan rumusan masalah. Dalam proses analisa data peneliti menggunakan analisa data model Miles and Huberman. Proses Analisa data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Menyusun, mengidentifikasi dan menganalisis data hasil wawancara berdasarkan kategori sesuai dengan grid (kategori) yang dibuat oleh peneliti untuk setiap variabel. Dengan demikian, data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas. Peneliti melaksanakan langkah-langkah reduksi yang dibuat berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.

b. Data Display

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplay (menampilkan) data agar tersusun rapi atau terprogram untuk mengetahui kekurangan yang ada pada penelitian. Peneliti mendeskripsikan data mengenai hasil dari model pengenalan air dalam pembelajaran dasar renang.

c. Penarikan Kesimpulan

Membuat kesimpulan yang bertujuan untuk merumuskan masalah dan menyertakan rekomendasi atau saran tentang penelitian yang akan dikembangkan di masa mendatang sehubungan dengan variabel yang diteliti.

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji validitas dalam penelitian seringkali hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, hasil atau data dapat divalidasi ketika data yang dilaporkan tidak berbeda dengan apa yang sebenarnya terjadi pada subjek yang diteliti (Jaya, 2020). Uji keabsahan data dalam penelitian menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan cara dan berbagai waktu. Teknik ini menjadi empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan triangulasi sumber data, metode, teori, dan triangulasi waktu.

Adapun teknik pemeriksaan yang dipakai adalah menggunakan teknik Triangulasi *Sumber data* dan *waktu* yang dilakukan dengan beberapa hal, sebagai berikut :

1. *Triangulasi Sumber data*: Membandingkan data hasil dokumentasi dengan data hasil wawancara maupun data-data tertulis lainnya. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan dengan meneliti bahan primer berupa model pembelajaran renang, kemudian dianalisis dengan hasil wawancara dan

observasi yang telah dilakukan kepada Guru Tk A-Taqwa serta data-data tertulis lainnya.

2. *Triangulasi Waktu*: Triangulasi waktu adalah cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau dokumentasi dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya. Waktu yang digunakan peneliti yaitu pagi dan siang hari.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Hasil pemerolehan data penelitian ini diambil melalui wawancara, observasi dan juga dokumentasi yang dilakukan di TK At Taqwa Bondowoso. Hasil dari penelitian mengenai implementasi pengenalan air dalam pembelajaran dasar renang pada anak usia dini dideskripsikan sebagai berikut:

1. Model Pengenalan Air Anak Usia Dini di TK At Taqwa Bondowoso

a. Bermain di Kolam Renang

Sebelum menerapkan gaya renang, pemula dapat bermain-main terlebih dahulu, sebagaimana yang didapatkan peneliti dalam wawancara bersama Yuni Fida (guru tk at taqwa) yang mengatakan bahwasannya sebelum melakukan kegiatan renang, anak-anak diajak untuk berdoa terlebih dahulu, kemudian melakukan pemanasan agar dapat mencegah terjadinya kejang otot saat berenang. Hal ini juga sesuai dengan observasi di lapangan yang dilakukan oleh peneliti, di mana setelah melakukan pemanasan para siswa berpegangan tangan dengan satu sama lain untuk meminimalisir ketakutan anak terhadap air dengan bermain kucing air.

Permainan kucing air merupakan permainan tradisional yang sering juga disebut dengan permainan kucing dan tikus. Permainan ini bisa dimainkan oleh anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa pun bisa melakukan permainan ini

hanya untuk sekadar bersenang-senang dan melatih keberanian anak terhadap pengenalan air. Permainan ini memiliki banyak manfaat, di antaranya yaitu dapat melatih kerja sama tim, melatih motorik anak, melatih ketelitian dan keseimbangan, membangun rasa percaya satu sama lain, dapat digunakan sebagai wadah untuk berolahraga, melatih kecepatan, dan yang tidak kalah penting yaitu menambah keceriaan dari para pemainnya. Untuk melakukan permainan ini di kolam renang harus berhati-hati. Selain tempat yang berair, dalam permainan ini juga diperlukan fisik yang kuat, sehingga dianjurkan untuk memastikan terlebih dahulu bahwa kondisi tubuh sehat dan kuat.

Berikut langkah-langkah Cara bermain kucing air :

4. Seluruh peserta diharuskan untuk membuat satu lingkaran besar.
5. Setelah itu, pilih dua orang untuk dijadikan sebagai kucing dan tikus pemain. Agar lebih adil dalam memilih, peserta dapat melakukan hompimpa.
6. Untuk peserta yang lain berperan menjadi tikus penjaga, caranya dengan saling berpegangan tangan untuk menjaga tikus dari kejaran kucing.

Pemaparan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 : bermain kucing air

Permainan ini dilengkapi dengan beberapa aturan, di antaranya yaitu tikus pemain dan kucing berada di dalam lingkaran atau di tengah-tengah tikus penjaga. Setelah itu, kucing berusaha menangkap tikus pemain yang keluar dari lingkaran. Peran tikus penjaga yaitu menutup akses bagi kucing untuk dapat menangkap tikus pemain. Jika tikus penjaga jongkok, kucing tidak dapat masuk atau keluar lingkaran. Ketika para tikus penjaga tersebut telah berdiri, maka kucing dapat leluasa untuk mengejar dan menangkap tikus sasarannya. Jika tikus pemain berhasil ditangkap oleh kucing, ia harus menggantikan peran si kucing dan sebaliknya. Dalam permainan ini tidak ada batasan waktu permainan, sehingga permainan bisa berhenti kapan saja, sesuai keinginan pemain atau sesuai dengan kesepakatan di awal. Permainan ini sangatlah seru untuk dimainkan bersama-sama dengan banyak orang. Dengan melakukan permainan ini maka dapat menambah keakraban dan solidaritas sesama. Selain itu, permainan ini juga dapat menjadi wadah untuk mengenal satu dengan yang lainnya.



Gambar 5.1 : Latihan bermain kucing air



Manfaat gerak dasar renang meliputi:

1. Pengembangan Kemampuan Fisik

Renang merupakan [jenis olahraga](#) yang melibatkan seluruh tubuh sehingga dapat membantu mengembangkan kemampuan fisik anak secara menyeluruh. Aktivitas renang melatih otot, kelincahan, kekuatan, dan daya tahan tubuh anak.

2. Meningkatkan Kesehatan Jantung dan Paru-paru

Aktivitas renang membantu meningkatkan kapasitas paru-paru dan daya tahan jantung anak. Ini penting untuk menjaga kesehatan sistem pernapasan dan kardiovaskular mereka. Selain renang, ada beberapa aktivitas yang juga dapat membantu meningkatkan kesehatan paru-paru

3. Meningkatkan Keterampilan Motorik

Berenang melibatkan gerakan tangan, kaki, dan koordinasi tubuh yang kompleks. Dengan berlatih renang, anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus dan kasar mereka.

4. Menyehatkan Sistem Pernapasan

at berenang, anak-anak belajar mengatur pernapasan dengan baik. Ini membantu menjaga kesehatan saluran pernapasan dan mengurangi risiko masalah pernapasan seperti asma.

5. Melatih Keberanian anak di kolam air

Dengan mengenalkan anak pada air secara menyenangkan adalah salah satu cara melatih anak berenang di tahap awal dan melatih keberanian terhadap suhu air.

Kegiatan renang ini dilakukan rutin setiap 1 bulan sekali dengan diberi jadwal tiap kelas mulai dari kelas A-B. Diadakan kegiatan renang ini agar anak-anak tidak merasa bosan dan jenuh dengan pelajaran di dalam kelas

dan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktifitas jasmani, olahraga dan kesehatan, selain itu kegiatan pengenalan air ini dapat menuntut keberanian anak karena anak harus berani untuk memasukan kepala ke dalam air, menahan napas, meluncur, mengapung, dan Melakukan gerakan di dalam air. Sehingga adanya renang sangat berguna untuk menanamkan keberanian, percaya diri, serta untuk keselamatan diri atau orang lain.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dasar renang di TK at Taqwa

Ada beberapa faktor yang menjadi pendukung pada proses pembelajaran dasar renang anak usia dini, diantaranya adalah

1. peserta didik itu sendiri, orang tua, dan guru.

Dikatakan dalam wawancara bersama Yuni Fida bahwa dibutuhkan kerjasama antara siswa, orang tua dan guru dalam mencapai keberhasilan proses pengenalan air. Dibuktikan dengan adanya siswa yang takut air tetapi orang tua tidak menghalangi anaknya dalam olahraga fisik seperti berenang ini, sekaligus guru bisa mengarahkan dan membuat siswa nyaman, sehingga anak yang mempunyai trauma takut air bisa dengan mudah beradaptasi.

Selain itu juga dikatakan

“alokasi waktu dan lingkungan juga menjadi faktor pendukung dalam proses ini”

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa selain faktor yang sudah disebutkan diatas,

2. alokasi waktu dan lingkungan.

Dimana dapat diketahui alokasi waktu yang cukup bagi siswa dalam pembelajaran renang bisa menjadi salah satu pemicu keberhasilan dalam

proses pengenalan ini.

Di dalam suatu proses tidak akan terlepas dari faktor penghambat. Adapun faktor penghambat dalam pengenalan air di tk at Taqwa telah didapatkan peneliti dalam wawancara bersama Umi Hasanah yakni

- a. kurangnya sarana dan prasarana yang memadai

Beliau mengatakan bahwa fasilitas kolam renang kurang memenuhi persyaratan keselamatan renang, beliau juga menegaskan

“resiko, kurang berhati-hatinya anak-anak yang aktif saat di kolam renang”

- b. Resiko terhadap anak yang aktif dan kurang berhati-hati

Seperti yang disampaikan resiko terhadap anak yang aktif dan kurang berhati-hati juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses pengenalan air. Selain itu, faktor penghambat yang lain yaitu kesehatan anak dan guru.

B. PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Diskusi Permainan Kucing Air Dalam Pembelajaran Dasar Renang Anak Usia Dini di TK At Taqwa Bondowoso

Berdasarkan Pasal 1 (14) undang-undang, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu bentuk pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun dan dilaksanakan melalui pendidikan penunjang pertumbuhan dan perkembangan fisik, rohani, sehingga bahwa anak harus siap melanjutkan pendidikan (Sisdiknas, 2003). Salah satu upaya pendukung tercapainya tujuan penyelenggaraan PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) yaitu dengan melakukan implementasi pembelajaran renang dengan menggunakan model pengenalan air yang tepat. Pada dasarnya, pembelajaran renang

bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan fisik, kognitif, dan keterampilan anak (melatih kepekaan terhadap lingkungan sosial, meningkatkan rasa percaya diri/keberanian), dan mendorong kreativitas anak). Menurut (Erliza, 2018) model bermain dalam pembelajaran renang digunakan untuk meningkatkan pembelajaran gerak dasar renang. Salah satu sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran renang dengan model pengenalan air adalah TK At-Taqwa Bondowoso merupakan salah satu TK yang mengadopsi model pembelajaran akuatik (renang). Disimpulkan dari waawancara dan hasil obervasi peneliti, model pembelajaran renang yang digunakan di TK At-Taqwa yaitu model pembelajaran bermain. Model pembelajaran bermain yang diterapkan di TK At-Taqwa yaitu model pembelajaran dengan permainan kucing air atau juga dikenal dengan permainan kucing dan tikus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan pengembangan pembelajaran bermain kucing air pembelajaran lebih menarik, mudah dan menyenangkan. Dengan menerapkan model pembelajaran renang dengan menggunakan permainan kucing air diharap dapat meningkatkan konsentrasi, kekuatan menolak, reaksi bergerak, dan percepatan gerak siswa serta meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan rasa keberanian dalam gerakan renang dalam diri siswa. Dalam permainan pembelajaran renang ini peneliti menggunakan bola untuk alat dalam permainan. Permainan yang diberikan seperti permainan polo air tetapi boleh sambil berjalan. Hasil dari pembelajaran bermain ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran renang dengan bermain

sudah tepat dan akan lebih baik lagi apabila ditambah jenis permainan yang berbeda-beda untuk meningkatkan hasil belajar dan pengalaman siswa.

Sedangkan model pengenalan air yang digunakan yaitu:

a) Bermain di kolam renang

Setelah berdoa dan melakukan pemanasan, para siswa berpegangan tangan dengan satu sama lain untuk meminimalisir ketakutan anak terhadap air dengan bermain kucing air.

Menurut peneliti, model pengenalan air pembelajaran renang yang diterapkan di Tk At-Taqwa sudah tepat tapi belum sepenuhnya efektif.

2. Diskusi Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran dasar renang di TK at Taqwa

Pembelajaran dasar renang yang diterapkan di TK At-Taqwa belum sepenuhnya efektif dikarenakan adanya penghambat yang muncul. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti bersama Yuni Fida, terdapat kurangnya edukasi tentang keselamatan dalam berenang, anak terlampau aktif dan kurang berhati-hati ketika pembelajaran berlangsung. Di samping model pembelajaran yang telah diterapkan, peneliti sangat menyarankan untuk menerapkan model pembelajaran yang lain guna meningkatkan hasil pembelajaran serta menambah keefektivitasan upaya guru dalam mengenalkan air dan mengajar renang kepada siswa. Faktor penghambat yang lain yaitu sarana dan prasarana. Model pembelajaran pengenalan air di TK At-Taqwa yaitu menggunakan model bermain di kolam renang. Berbagai macam permainan yang variatif bisa diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran yang simple, seperti yang telah digunakan yaitu bola-bola kecil. Permainan yang dapat antara lain adalah polo air, kereta air, kucing air, dll. Permainan ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi, kekuatan menolak, reaksi bergerak, dan percepatan gerak siswa serta meningkatkan rasa percaya diri, meningkatkan rasa keberanian dalam gerakan renang. Dengan guru yang kreatif dan inovatif diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada.

Faktor penghambat yang terakhir yaitu masalah kesehatan guru dan anak. Beberapa faktor pendukung penyelenggaraan model pengenalan air pembelajaran renang di TK At-Taqwa yaitu alokasi

waktu yang mendukung serta adanya dukungan dari orang tua anak. Di mana terdapat jadwal khusus untuk pembelajaran renang dan orang tua siswa mendukung terselenggaranya pembelajaran renang. Orang tua siswa senantiasa mendampingi anaknya selama pembelajaran renang berlangsung sehingga hal ini dapat membantu guru dalam mengawasi siswa. Guru juga dapat lebih fokus dan tenang dalam memberikan pengajaran kepada siswa, ketika mendemonstrasikan, dan saat berada di kolam renang.

Namun dukungan orang tua akan terselenggaranya dan berjalannya pembelajaran renang tidaklah cukup dikarenakan munculnya permasalahan tentang kesehatan anak dan guru. Sehingga untuk mengatasi masalah kesehatan anak diperlukan juga peranan orang tua agar dapat bekerjasama dengan guru untuk memantau kondisi kesehatan anak. Baik guru dan anak juga memerlukan edukasi tentang kesehatan sebagai pemahaman tentang kondisi yang diperlukan/dibutuhkan serta aman untuk berenang. Apabila baik anak dan guru mengalami masalah kesehatan serta masalahnya tetap berlanjut, maka pembelajaran yang efektif pun tidak akan didapatkan dan tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai. Edukasi tentang kesehatan ini dapat disampaikan ketika pembukaan sebelum pembelajaran renang berlangsung. Siswa yang merasa dirinya kurang sehat/ kondisinya tidak mendukung untuk berenang tapi memaksa untuk berenang dapat menyadari bahwa hal itu akan berbahaya untuk keselamatannya ketika berenang dan kondisi kesehatannya nanti.

3. KETERBATASAN PENELITIAN

Penelitian ini telah diupayakan secara maksimal sesuai dengan kemampuan dari peneliti namun dalam penelitian ini masih terdapat beberapa keterbatasan yang harus diakui. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut

- Sarana dan prasarana yang digunakan masih terbatas. Penjelasan dalam model pengenalan air untuk anak usia dini yang masih belum sempurna.
- Penjelasan tentang keselamatan renang, dan kesehatan guru dan anak.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari penelitian di atas tentang model pengenalan air pembelajaran renang di TK At-Taqwa di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa model pembelajaran renang yang diimplementasikan di TK At-Taqwa yaitu model bermain. Model bermain yang digunakan yaitu permainan kucing air, Sedangkan model pengenalan air yang digunakan adalah bermain di kolam renang, untuk menghadapi hambatan-hambatan yang ada antara lain; 1) kurangnya sarana-dan prasarana, guru bisa menggunakan permainan-permainan yang lebih kreatif dan simple, b) kesehatan guru dan anak, meminta dukungan orang untuk memerhatikan kondisi/kesehatan anak sebelum pergi berenang dan memberikan edukasi tentang pentingnya kesehatan dan keselamatan berenang kepada anak dan guru.

B. Saran

Merujuk dari uraian kesimpulan di atas, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat mengamati dan memantau kegiatan dan perkembangan anak ketika pembelajaran berlangsung
2. Guru dan orang tua anak dapat bekerja sama untuk menumbuhkan kesadaran anak akan pentingnya keselamatan dan kesehatan dalam berenang.
3. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti model pengenalan air pembelajaran renang yang lebih variatif dan inovatif sehingga dapat dijadikan refensi untuk lembaga PIAUD (Pendidikan Islam Anak Usia Dini) yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arhesa, Sandra et al., 2020. Identifikasi Faktor-Faktor Penghambat Belajar Renang. *Jurnal Respects*, Vol 2(2), 57-62
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas. No 22 tentang Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas.
- Jariono, Gatot. Dkk. “PKM Pendampingan dan Pelatihan Olahraga Renang untuk Anak Usia Dini”. *Indonesian Collaboration Journal of Community Services*. Vol 2, No. 2 (2022).
- Prawira, Asrori Yudha et al., 2021. Model Pembelajaran Olahraga Renang Anak Usia Dini: Literature Riview. *Jurnal Education*. Vol 7 (2), 300-308
- Puspita, Widya Ayu. 2021. *Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini*. Jawa Timur: Sispena.
- Ridwan dan Astuti, Susi Dwi. 2021. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Anak Usia Dini*. Jambi: Anugerah Pratama Press.
- Rusman. 2018. *Model-model Pembelajaran*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ermawan. 2014. *Pembelajaran Akuatik Prasekolah: Mengenal Olahraga Air Sejak Dini*. Yogyakarta: Uny Press.
- Widiastuti dan Hamamah, Fatin. 2017. Model Pembelajaran Renang FH Bagi Siswa Prasekolah. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*. Vol 11 (2), 358-368
- Yulian, Purnama. 2015. Derajat Hadits Anjuran Mengajarkan Renang. <https://muslim.or.id/26206.derajat-hadits-anjuran-mengajarkan-renang.html>. [Diakses, 08 Maret 2023].
- <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6229901/macam-macam-dan-tujuan-pengenalan-air-dalam-olahraga-renang>
- Feby. *15 Permainan Tradisional Seru yang Perlu Kamu Coba*. Dikutip dari Gramedia.com: <https://www.gramedia.com/literasi/15-permainan-tradisional-seru-yang-perlu-kamu-coba/>. Diakses 14 November 2021.
- Erysha, Bunda. (2017). *Serunya Bermain Kucing dan Tikus Bersama Anak-anak*. Dikutip dari Yenisovia.com: <https://www.yenisovia.com/2017/04/bermain-kucing-dan-tikus-bersama-anak.html>. Diakses 15 November 2021.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan	Informan
1	Implementasi permainan kucing air dalam pembelajaran dasar renang pada anak usia dini	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah anak-anak suka pelajaran berenang bu? 2. Anak-anak tk wakt belajar renang, apa saja yang dilakukan? 3. Metode apa yang digunakan waktu pelajaran berenang? 	<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah - Guru
2.	Faktor yang Mempengaruhi model pengenalan air di Tk At- Taqwa Bondowoso	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor pendukung dan penghambat daam proses pengenalan air untuk anak usia dini? 2. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan proses pengenalan air bu? 	

Lampiran 2 Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Aspek yang diamati	Penjelasan
1. Pembelajaran dasar renang anak usia dini	Untuk memperoleh informasi dan data mengenai model apa saja yang digunakan dalam pengenalan air kepada anak usia dini dalam pembelajaran dasar renang
2. Implementasi permainan kucing air	Untuk memperoleh informasi dan data mengenai bermain dikolam renang, latihan pernapasan, melatih irama kaki, melatih mengapung, menyelam, dan meluncur, dan gerakan dasar renang
3. Jadwal kegiatan renang	Untuk mengetahui jadwal yang diadakan kegiatan renang
4. Sarana dan Prasarana	Sarana dan prasarana yang ada di sekolah Tk diantaranya kolam renang, bola-bola kecil
5. Faktor yang mempengaruhi proses pengenalan air melalui bermain kucing air	Untuk memperoleh informasi dan data mengenai faktor pendukung dan penghambat proses pengenalan air

Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah
2. Media pembelajaran
3. Foto/video proses pengenalan air pada anak usia dini

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gekajaya 10, Telepon: (0341) 502388 Faksimile: (0341) 502388 Malang
 Situs: <http://www.uin-malang.ac.id> email: info@uin-malang.ac.id

Nomor : 1587/Ajn.03-1/TL.00.1/07/2023
 Sifat : Penting
 Lampiran :
 Hal : Izin Penelitian

25 Juli 2023

Kepada
 Yth. TK At-Taqwa Bondowoso
 di
 Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Ostavia Dwi Hiyanti
NIM	19150001
Jurusan	Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Semester - Tahun Akademik	Gangsi - 2023/2024
Judul Skripsi	Implementasi Model Pengenalan Air dalam Pembelajaran Dasar Renang pada Anak Usia Dini di TK at-Taqwa Bondowoso
Lama Penelitian	Juli 2023 sampai dengan September 2023 (3bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/institusi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demiikian, atas perhatian dan kerjasamanya Bapak/Ibu yang baik kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



 Dekan,
 Dekan Bidang Akademik
 Muhammad Walet, MA
 16730823 200003 1 002

Tembusan:
 1. Yth. Ketua Program Studi PIAUD
 2. Arsip

Lampiran 5 Jurnal Bimbingan

#	Tanggal	Deskripsi	File	Status	Aksi
1	14 Maret 2023	Implementasi Model Pembelajaran Renang Untuk Melatih Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK. At-Taqwa Bondowoso Catatan Pembimbing banyak yang harus diperbaiki dari mulai teori, penelitian terdahulu, metode penelitian, sumber data, analisis data, keabsahan data	GONVY BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
2	15 Maret 2023	Implementasi Model Pembelajaran Renang Untuk Melatih Motorik Kasar Anak Usia Dini Di TK. At-Taqwa Bondowoso Catatan Pembimbing diperbaiki tata penulisan huruf dan angka, indikator motorik kasar belum ada, analisis data dan keabsahan data menggunakan apa?	GONVY BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
3	9 Desember 2023	Revisi bab 4	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
4	11 Desember 2023	Bimbingan bab 4	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
5	11 Desember 2023	Revisi bab 4	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
6	12 Desember 2023	Bimbingan bab 5	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
7	13 Desember 2023	Bimbingan bab 4 & 5	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
8	13 Desember 2023	Revisi bab 4 & 5	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
9	13 Desember 2023	Bimbingan abstrak	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT
10	13 Desember 2023	Acc Skripsi	BIMBINGAN	SUDAH DIKOREKSI	EDIT

Lampiran 6 Profil Sekolah


YAYASAN AT – TAQWA BONDOWOSO
TAMAN KANAK-KANAK AT-TAQWA BONDOWOSO
JL LETNAN SUTARMAN NO. 8 BONDOWOSO

PROFIL LEMBAGA

I. Profil TK At-Taqwa Bondowoso

Nama TK	: At-Taqwa Bondowoso
NPSN	: 607254E3
Alamat	: Jl. Letnan Sutarmas No. 8 Kotakulon Bondowoso
Provinsi	: Jawa Timur
Daerah	: Kabupaten Bondowoso
Kecamatan	: Bondowoso
Kelurahan	: Kotakulon
Kode Pos	: 68211
Desa	: Perkotan
Status Desa	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1984
Telp	: 0832130583508
E-mail	: hatqwbw@gmail.com
Kepala TK	: Suhairiyah, S.Pd
Nama Yayasan	: At-Taqwa
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	Luas Tanah : 1267,3 m ² Halaman : 601,2 m ² Halaman Diliuar : 182 m ² Bangunan : 608,3 m ²
Lokasi Sekolah	: Kompleks Masjid AT-Taqwa
Jumlah Kelas/Rombel	: Kelompok A : 11 Kelas Kelompok B : 11 Kelas
Jumlah siswa	: Kelompok A : 220 siswa Kelompok B : 224 siswa
Jumlah pendidik dan tenaga pendidik	: Kepala sekolah : 1 orang Guru kelas : 22 orang Guru agama : 24 orang Guru musik : 1 orang Staff TU : 4 orang CS : 3 orang

VISI MISI SEKOLAH

TK AT-TAQWA BONDOWOSO adalah lembaga pendidikan yang diturunkan dari hasil Riyadlah dan iditiyar para ulama di Bondowoso khususnya para kyai yang ada di Masjid Agung At-Taqwa diantaranya, KH. Imam Darmawi Burhan, KH. M. Khoir Syafi'i, KH. SA. Khodari HS, KH. Achmad Shodiq, KH. Anwar Adnan, merupakan sosok dan tokoh kunci sukses berdirinya lembaga pendidikan di At-Taqwa adalah KH. Masyhur Masyhud orang pertama yang dengan keteguhan, kerja keras dan tauladan yang diberikannya, maka berdirilah TK At-Taqwa pada Tanggal 4 April 1984 yang terus menerus sukses hingga sekarang.

Dengan komitmen untuk memberikan pendidikan alternatif yang mengedepankan akhlakul karimah, maka konsentrasi pendidikan di TK At-Taqwa tidak hanya sebatas pada proses pencerdasan intelektual (IQ) pada ranah kognitif saja, tapi juga pada kecerdasan emosional (EQ) dan kecerdasan spiritual (SQ).

Beberapa program rutin yang membuktikan komitmen tersebut diantaranya adalah Praktik sholat berjamaah, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an di setiap awal pembelajaran bagi siswa dan guru. Terdapat pula beberapa rangkaian kegiatan yang bertujuan meningkatkan spiritualitas siswa, guru, serta wali siswa.

Sistem pendidikan ala pesantren yang diterapkan di TK At-Taqwa terus menambah peningkatan kemampuan siswa yang tidak hanya mampu di bidang IPTEK, namun lebih dari itu memiliki kepribadian yang kuat dilandaskan pada tuntunan Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan terbaik bagi umat.

Kini TK At-Taqwa Bondowoso terus berkembang dan mendapat pengakuan dan kepercayaan masyarakat baik di tingkat Kabupaten, Provinsi, Nasional. Hal tersebut ditunjukkan dengan beberapa prestasi yang diraih baik di tingkat regional maupun nasional.

I. Visi

"Unggul dalam prestasi, siap berkompetisi, berjiwa dan berperilaku Islami."

II. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut maka misi TK At-Taqwa Bondowoso adalah:

1. Menanamkan dasar Tauhid ala Ahli Sunnah Wal Jamaah
2. Menanamkan dasar keilmuan dengan menjaga keseimbangan antara ilmu dunia dan ilmu akhirat.
3. Mencetak anak-anak terampil, berwawasan luas, berkepribadian luhur, serta mampu menempatkan diri dari kehidupan berbangsa dan bernegara.
4. Menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah sesuai dengan tuntunan Nabi

Muhammad Saw dan ulama shaleh.

5. Menanamkan rasa hidup bersih, tertib, indah dan aman dalam lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.
6. Membiasakan untuk selalu berbuat jujur, dermawan, pemaaf dan saka menolong.

Lampiran 7 Gambar Dokumentasi Kegiatan



1.1 Wawancara Bersama Kepala Sekolah



1.2 Wawancara Bersama Guru Tk At-Taqwa



1.3 Observasi Kegiatan Pra Renang



1.4 Dokumentasi Latihan

Lampiran 8 Bebas Plagiarisme

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/>  <hr/>	
<h2 style="font-family: cursive;">Sertifikat Bebas Plagiasi</h2> <p>Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023</p> <p>diberikan kepada:</p>	
<p>Nama : Oktavia Dwi Iriyanti Nim : 19160031 Program Studi : S-1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini Judul Karya Tulis : Implementasi Model Pengenalan Air dalam Pembelajaran Dasar Renang pada Anak Usia Dini di TK At-Taqwa Bondowoso</p>	
<p>Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.</p>	
	<p>Malang, 14 Desember 2023</p> <p>Ketua,</p>  Benny Afwadzi
	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Melly Elvira, M.Pd
 NIP : 199010192019032012
 Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : OKTAVIA DWI IRIYANTI
 NIM : 19160031
 Konsentrasi : Keselamatan, Kesehatan dan Nutrisi AUD
 Judul Skripsi

Implementasi Model Pengenalan air Dalam Pembelajaran Dasar Renang pada Anak Usia Dini di TK At-Taqwa Bondowoso

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut dinyatakan **LOLOS PLAGIARISM** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	13%	5%	2%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 14 Desember 2023
UP2M



Melly Elvira, M.Pd

BIODATA MAHASISWA



Nama : Oktavia Dwi Iriyanti
NIM : 19160031
Tempat Tanggal Lahir : Jember, 01 Oktober 2000
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
(FITK)/Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Tahun Masuk : 2019
Alamat Rumah : Kel. Tenggarang Blok Pasar, RT 012 RW 004
Kec. Tenggarang Kab. Bondowoso, Prov. Jawa Timur
Alamat email : oktaviairiyanti094@gmail.com
Riwayat Pendidikan : 1. TK Al-Hijrah (2005-2007)
2. SD Tenggarang 01 (2007-2013)
3. SMP 2 Tenggarang (2013-2016)
4. SMA 01 Tenggarang (2016-2019)
5. UIN Maulana Malik Ibrahiim Malang (2019-2023)

Malang, 13 Desember 2023

Mahasiswa

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Oktavia' with a stylized flourish at the end.

Oktavia Dwi I

NIM.19160031